

PERAN PEMERINTAH KOTA PALEMBANG DALAM MENGEMBANGKAN ZIARAH SEBAGAI WISATA RELIGI

Alva Beriansyah¹, Mariatul Qibtiyah²

¹Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Jambi, Indonesia

²Dosen Prodi Ilmu Politik, FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

alvaberiansyah@unja.ac.id,tya.mariatulqibtiyah@gmail.com

Abstrak

Palembang sebagai kota tertua di Indonesia memiliki banyak peninggalan sejarah dan budaya. Salah satu tradisi yang dimiliki oleh Kota Palembang adalah ziarah yang merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Palembang untuk memperingati ulama dan auliya'. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan jemaah haji tidak hanya didorong oleh motif sejarah, tetapi juga karena adanya tradisi mengunjungi kuburan keluarga atau tokoh yang dianggap memiliki peran penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah bagi masyarakatnya. Hal inilah yang kemudian menjadi potensi besar untuk terciptanya wisata religi di Kota Palembang dengan menjadikan ziarah sebagai alternatif wisata spiritual. Potensi wisata religi juga dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat dan dijadwalkan sebagai wisata resmi setiap tahun.

Kata Kunci: Pemerintah, Ziarah, Wisata Religi

Abstract

Palembang as the oldest city in Indonesia has many historical and cultural relics. One of the traditions owned by the City of Palembang is a pilgrimage which is a tradition carried out by the people of Palembang to commemorate the scholars and auliya '. This research uses descriptive qualitative research. The results of this study indicate the presence of pilgrims is not only driven by historical motives, but also because there is a tradition of visiting family graves or figures who are considered to have an important role in the history of his life and the history of his community. This then becomes a great potential for the creation of religious tourism in the city of Palembang by making pilgrimage as an alternative to spiritual tourism. The potential for religious tourism is also developed by the local government and is scheduled as an official tour every year.

Keyword: Government, Pilgrimage, Tourism Religion

1. LATARBELAKANG

Indonesia mempunyai potensi pariwisata berbasis religi yang sangat lengkap dan diakui dunia. Besarnya jumlah penduduk Indonesia, dimana hampir semuanya adalah umat beragama, merupakan potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi di Nusantara. Dewasa ini telah terjadi pergeseran tren kepariwisataan. Tren tersebut adalah perubahan paradigma pariwisata dari “*sun, sand and sea*” menjadi “*serenity, sustainability and spirituality*”. Berkaitan dengan tren tersebut UNWTO (*UN-World Tourism Organization*) telah memperkirakan sekitar 330 juta wisatawan global atau 30 persen dari total keseluruhan wisatawan global melakukan kunjungan ke situs-situs religius di seluruh dunia, baik yang berdasar pada motif spiritual ataupun motif kognitif. Menurut kementerian pariwisata Indonesia, pergerakan wisata religi berdampak baik, dengan peristiwa wisata secara spiritual akan meningkatkan keimanan baik lahir dan batin. Selain itu wisata religi dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena roda ekonomi berputar dan terjadi *multiplier effect*.

Sebagai negara muslim terbesar di dunia banyak sekali memiliki kompleks pemakaman yang menjadi sasaran ziarah oleh ribuan orang setiap tahunnya. Fenomena ziarah ini sudah menjadi fenomena tersendiri yang unik bagi masyarakat muslim pada umumnya. Kehadiran peziarah bukan hanya didorong oleh motif sejarah, melainkan juga karena ada tradisi untuk mengunjungi makam keluarga atau tokoh yang dianggap berperan penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah masyarakatnya. Kebudayaan ini berkembang dikarenakan masyarakat meyakini tradisi tersebut dan selalu ada pesan dan harapan untuk mengikutinya.[Nugroho: 2007: 41]. Komposisi populasi berdasarkan pemeluk agama selain membentuk segmen wisatawan berbasis religi, juga akan membentuk karakteristik destinasi wisata ziarah (*pilgrimage tourism*) berbasis kewilayahan.

Palembang sebagai kota tertua di Indonesia yang didirikan pada 16 Juni tahun 683 M (605 Saka) oleh Dapunta Hyang berdasarkan Prasasti Kedukan Bukit bertulis huruf Pallawa dan berbahasa Melayu kuno merupakan tempat

bernaungnya kerajaan Sriwijaya sehingga tentu menyimpan banyak peninggalan budaya dan sejarah. Potensi wisata religi di Kota Palembang pun sangatlah besar. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama.

Ziarah merupakan salah satu gejala universal yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari karena kegiatan ini rutin dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki kepercayaan yang kuat terhadap hal-hal yang berbau sakral. Kepercayaan tersebut diaktualisasikan oleh peziarah melalui perilaku keagamaan yang beragam, mulai dari menabur kembang, mengusap nisan, membaca do'a, dan lain sebagainya. Hal ini dianggap suatu tradisi yang tak bisa dilepaskan dan masih melekat dalam masyarakat sebagai suatu kebudayaan.

Kebiasaan ini semakin mendalam jika yang dikunjungi adalah tokoh yang mempunyai kharisma tertentu, mempunyai kedudukan tertentu seperti raja, ulama, pemuka agama maupun tokoh mistik. Makna ziarah makam secara universal adalah untuk mengingatkan manusia akan datangnya kematian, dengan demikian manusia dapat mendekatkan dirinya pada Sang Pencipta. [Shalih: 2004:41] Namun dalam kenyataannya, ziarah makam itu sendiri memiliki banyak makna yang dipercayai dan menjadi dasar bagi individu untuk melaksanakannya meskipun hal itu tidak rasional. Selain bermakna religi, ziarah juga dapat bermakna non religi, yaitu dapat memberikan ketenangan hati, dapat membawa berkah, dapat mengabulkan doa, dapat menyembuhkan suatu penyakit, dan lain sebagainya. Motif inilah yang kemudian dijadikan sebagai alasan peziarah melakukan kunjungan ke makam-makam. Sehingga ziarah menjadi potensi wisata religi yang cukup besar di Kota Palembang dan harus dapat dikembangkan oleh pemerintah setempat.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang diteliti, yaitu peran pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata religi di Kota Palembang melalui metode observasi partisipan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif dalam hal ini merupakan analisis yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Ketetapan penentuan analisis ini didasarkan pada pendapat Winarno bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi, pencatatan dokumen dan studi pustaka. Teknik observasi dilakukan dengan penulis ikut serta dalam kegiatan ziarah kubro dan juga hasil pengamatan penulis tentang peran pemerintah. Teknik pencatatan dokumen digunakan terutama difokuskan kepada pencatatan dan analisa dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian serta mengadakan pencatatan yang sistematis. Sedangkan teknik studi pustaka adalah pengumpulan data dengan mencari sumber-sumber erupa literatur atau juga buku-buku yang terkait dan relevan dengan topik yang dibahas, yaitu mengenai eksistensi perempuan dalam ranah politik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara mengambil dan mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung buku-buku tentang pengembangan potensi wisata, wisata religi dan peran pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata, Sedangkan data sekunder, yaitu data tambahan yang pengumpulan datanya melalui pengamatan secara langsung, dokumen, keterangan tertulis maupun literatur yang berkenaan dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wisata Ziarah di Kota Palembang

Wisata religi atau wisata spiritual dalam bentuk berziarah ke makam ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat, dimana situs-situs bersejarah dan mendoakan para leluhur, serta senantiasa mengingatkan sejarah bangsa yang dahulunya berjaya dimasanya. Selain itu agar selalu dapat menjaga aset-aset budaya, agar terjaga dengan baik untuk diperkenalkan kepada anak cucu nantinya, serta tidak rusak oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Manfaat dari ziarah itu sendiri adalah selain mendoakan arwah leluhur, juga untuk mengambil karomah seperti yang dimiliki leluhur, serta meningkatkan energi spiritual untuk membantu kehidupan dari segala aspek, seperti usaha, karir, asmara, jodoh, menentramkan hati, meningkatkan semangat, serta mendapatkan keberkahan. Ziarah ini mampu dikategorisasikan sebagai wisata religi yang oleh pemerintah Kota Palembang diagendakan sebagai *Ziarah Kubro* dan diadakan setiap tahunnya. Makam-makam yang diziarahi dalam Ziarah Kubra adalah Pemakaman Al-Habib Pangeran Syarif Ali BSA, Pemakaman Kesultanan Kawah Tengkreup dan Makam Auliya dan Habaib Kambang Koci. Perjalanan ke tempat-tempat pemakaman dilakukan dengan berjalan kaki dan disemarakkan tetabuhan hajir marawis dan untaian qasidah, juga dengan membawa umbul-umbul yang bertuliskan kalimat tauhid. Berikut beberapa makam yang dijadikan destinasi wisata religi di Kota Palembang, antara lain:

1. Makam Kawah Tekurep, sebuah makam yang diperuntukkan khusus bagi raja, abdi dalem, serta keturunannya.
2. Makam Kyai Marogan, merupakan tokoh historis yang berperan dalam penyebaran agama Islam sehingga mendapat tempat yang terhormat di mata masyarakat.
3. Ziarah di Pemakaman Auliya dan Habaib Al-Habib Ahmad bin Syech Shahab. Al-‘Ârif Billâh Al-Habib Ahmad bin Syech Shahâb Habîb Ahmad adalah seorang yang alim dan banyak karomahnya. Semasa hidupnya beliau banyak menimba ilmu pengetahuan di Palembang, bahkan hingga ke Hadhramaut.

4. Pemakaman Auliya dan Habaib Telaga Sewidak. Pemakaman Habaib Telaga Sewidak ini dilakukan dengan tujuan mengangkat syiar Islam serta membuka wawasan masyarakat mengenai tradisi ibadah yang biasa dilakukan oleh para salaf.

B. Ziarah Sebagai Ritual Keagamaan dan Wisata Religi

Kata *ziarah* dipinjam dari bahasa Arab *ziyarah* yang mengandung arti bepergian dari satu tempat ke tempat lain dengan melakukan suatu perjalanan [Kabbani: 2007: 119]. Kata ini pada dasarnya dapat diterapkan untuk segala bentuk kunjungan ke semua objek, baik berupa tempat maupun orang. Istilah ini juga mengacu baik pada kunjungan ke makam wali; juga digunakan untuk menyebut kunjungan pemimpin tarekat kepada para pengikutnya [Guillot: 2010: 95]. Ziarah merupakan sebuah konsep kunjungan yang lazimnya untuk menyebut hubungan yang ada antara anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, dengan sejumlah tokoh – baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal – yang konon dikaruniai suatu karomah serta memberikan suatu keberkahan bagi yang mengunjunginya dan dikategorikan oleh masyarakatnya sebagai *awliya'*, *murabitun (rabitin)*, *syurafah (chorfa)*, *shalihin (salihin)*, *asyad*, *atau syuyukh (chyoukh, plural dari syekh)*... yaitu istilah yang mengandung makna simbolis yang berbeda-beda [Andeian: 2010: 96]. Konsep ziarah menyangkut kunjungan individual atau kolektif ke makam wali atau kepada wakil-wakilnya yang masih hidup, yang dilakukan oleh mereka yang mencari berkah dengan tujuan memohon sesuatu atau mengucapkan terima kasih telah terkabulnya suatu permohonan. Di Indonesia sendiri, makam wali yang ramai dikunjungi masyarakat adalah makam walisongo [Falah: 2012] yang tersebar di berbagai daerah di Pulau Jawa. Namun, tak hanya makam walisongo yang dianggap keramat atau suci, makam ulama atau yang kerap dijuluki Kyai oleh masyarakat juga menyita perhatian ribuan peziarah untuk menziarahinya, khususnya peziarah lokal.

Kota Palembang sebagai kota yang penuh dengan sejarah, memiliki beberapa kompleks pemakaman yang dianggap keramat dan dipercaya oleh sebagian masyarakat setempat sebagai tempat yang sakral sehingga banyak dikunjungi oleh peziarah. Makam-makam yang ada di Kota Palembang tidak

hanya terdiri dari kompleks-kompleks pemakaman Kesultanan Palembang, namun juga kompleks-kompleks pemakaman masyarakat lainnya. Pemakaman kesultanan itu antara lain: Kompleks makam kesultanan di Candi Walang, Kebon Gede, Ilir I, dan Kawah Tengkreng. Sementara itu kompleks-kompleks pemakaman lainnya antara lain pemakaman Arab di 14 dan 16 Ulu, dan makam KH. Masagus Abdul Hamid bin Mahmud atau lebih dikenal sebagai makam Kyai Marogan. Berbagai makam yang dikeramatkan tersebut hingga sekarang tetap mendapatkan perhatian dari sebagian umat Islam melalui tradisi ziarah.

Ziarah tidak hanya dilakukan secara individual saja melainkan juga dapat dilakukan secara massal. Bahkan kegiatan ziarah secara massal ini merupakan kegiatan wisata religius yang dapat mendatangkan keuntungan tersendiri bagi berkembangnya pariwisata suatu daerah. Ziarah yang dilakukan secara massal umumnya disebut sebagai ziarah kubra yang oleh pemerintah setempat biasanya dijadikan sebagai agenda tahunan. Kota Palembang yang memiliki beberapa makam ulama kerap menjadikan kegiatan ziarah sebagai agenda tahunan wisata religi bagi masyarakat. Peziarah pun tak hanya datang dari penjuru Sumatera Selatan, bahkan peziarah juga datang dari berbagai daerah di Indonesia, terutama dari Pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan, dan juga dari luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Yaman, Arab Saudi dan negara-negara lainnya. Agenda wisata religi ziarah kubra 'Ulama dan Auliya' Palembang Darussalam ini biasanya dilakukan setiap mendekati bulan Ramadhan dan terkhusus bagi kaum laki-laki saja. Wisata religius ini dimaksudkan untuk menghadirkan kembali kesadaran beragama setelah mereka disibukkan dengan rutinitas yang melelahkan. Dengan mengunjungi makam ulama, melihat situ dan peninggalan mereka, diharapkan ada stimulus baru yang masuk ke dalam benak kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Dengan cara ini, ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan perintah Allah SWT.

Secara harfiah, ziarah kubro berarti ziarah kubur. Ziarah kubro merupakan tradisi masyarakat Palembang, mengunjungi makam para ulama dan pendiri Kesultanan Palembang Darussalam seminggu menjelang Ramadhan. Jemaah

melakukan kegiatan sehabis shalat Subuh hingga malam hari. Makam yang dikunjungi, antara lain, kompleks pemakaman Al-Habib Ahmad bin Syech Shabab, pemakaman Auliya dan Habaib Telaga Sewidak, makam Babus Salam As-Seggaf, dan berakhir di pemakaman Kesultanan Palembang Darussalam Kawah Tengkreup.

Kegiatan wisata ziarah kubro dihadiri oleh ribuan lelaki berpakaian serba putih. Mereka berjalan beriringan dari satu makam ulama dan pendiri Kesultanan Palembang Darussalam ke makam-makam lainnya di Kota Palembang layaknya sebuah pawai. Para jemaah berada pada baris paling depan, sedangkan ulama di baris paling belakang. Ulama berjalan dikawal sejumlah relawan. Mereka dipayungi dengan payung kuning khas Melayu. Di depan ulama, sejumlah pemuda berpakaian adat Melayu Palembang membawa bendera ulama. Mereka berjalan bersama dari satu makam ke makam lainnya.

C. Peran Pemerintah Kota Palembang

Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata adalah menyediakan infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 17 UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata.

Event ziarah Kubro khususnya telah diagendakan oleh pemerintah Kota Palembang sejak tahun 2013 sebagai wisata religi ini sangat disambut antusias oleh warga yang tak ikut ziarah kubro. Ada yang berebut menyentuh tubuh ataupun mencium tangan ulama. Bagi warga, bisa menyentuh tubuh ataupun mencium tangan ulama merupakan berkah tersendiri. Ada pula yang menawarkan minuman dan makanan gratis kepada jemaah. Mereka berupaya merayu jemaah agar mengambil minuman dan makanan yang disajikan agar mendapat berkah.

Ziarah di Kota Palembang, khususnya ziarah kubro merupakan tradisi kuno yang dilakukan sejak zaman Kesultanan Palembang Darussalam. Namun, ketika itu, tradisi ini hanya dilakukan kerabat kesultanan dan baru terbuka untuk

umum pada 1970-an. Saat itu kegiatan hanya dilakukan satu hari. Namun, karena jumlah jemaah terus bertambah, waktu pelaksanaannya ditambah menjadi tiga hari sejak 2010. Karena unik dan diminati orang dari luar Sumsel dan luar negeri, kegiatan ini menjadi agenda wisata Sumsel sejak 2013. Tradisi unik ini pun akhirnya dipertahankan dan bahkan menjadi agenda rutin pemerintah Kota Palembang sebagai destinasi wisata religi di Kota Palembang.

Peradaban masa lalu Kota Palembang yang memiliki kekhasan kini harus dapat lestari dan bahkan ini menjadi suatu yang dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh pemerintah setempat. Hal ini kemudian dijadikan sebagai program kegiatan atau agenda event pariwisata oleh pemerintah Kota Palembang sampai pada tahun 2020 ini yang dikenal dengan Paket Wisata Religi berbasis Sungai Musi.

Peran pemerintah Kota Palembang dalam pengembangan wisata ziarah adalah pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan promosi dan pemasaran

1. Pengembangan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dasar bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata. Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata. Tersedianya sarana dan prasarana wisata bertujuan untuk memberikan pelayanan atau memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana dan prasarana wisata yang harus tersedia di daerah tujuan wisata meliputi Transportasi yang memadai, hotel, restoran dan rumah makan, serta sarana pendukung lainnya.

Ziarah Kubro merupakan event wisata tahunan yang ada dalam kalender Pemerintah Kota Palembang. Event Ziarah Kubro juga merupakan event wisata di Kota Palembang yang mampu menyerap pengunjung terbesar. Mengingat besarnya event tersebut diperlukan sarana dan prasarana wisata agar event tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi pengunjung.

Pemerintah Kota Palembang berupaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata terutama di obyek wisata religi. Sarana dan prasarana tersebut seperti Sarana Transportasi yang terkoneksi, Bis kota yang nyaman, LRT, dll. Sarana Perhotelan yang tersedia hotel mulai dari hotel bintang 5 sampai dengan losmen. Sarana penginapan ini juga dibantu oleh masyarakat disekitar lokasi kegiatan ziarah kubro yang bersedia menjadikan rumah-rumah mereka untuk dijadikan tempat penginapan yang lebih murah. Sarana restoran dan rumah makan yang juga mudah dijumpai dimana-mana.

2. Peningkatan sumber daya manusia

Pengembangan destinasi wisata sangat ditentukan dan bergantung pada keberadaan manusia sebagai sumber daya utama. Hal ini dikarenakan terwujudnya pariwisata tidak terlepas dari intraksi antara penyedia dan pengelola wisata dengan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Oleh karena itu Pengembangan wisata tidak hanya memperhatikan infrastruktur penunjang wisata saja tetapi yang tidak kalah penting adalah kualitas sumber daya manusianya.

Keberadaan sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Peran Pemerintah Kota Palembang dalam meningkatkan sumber daya manusia dilakukan melalui penyuluhan, seminar, pelatihan, dan sosialisasi. Kegiatan penyuluhan seminar, pelatihan, dan sosialisasi dilakukan terutama kepada masyarakat disekitaran kegiatan ziarah kubro. Hal ini dilakukan agar masyarakat disekitar tempat wisata ziarah kubro menjadi tuan rumah yang bersahabat dan ramah.

3. Peningkatan promosi dan pemasaran

Event religi ziarah kubro merupakan event wisata terbesar di Kota Palembang yang juga merupakan event yang mampu menyerap wisatawan terbanyak. Untuk dapat menjadi event terbesar dan juga event dengan kunjungan wisatawan terbanyak tentu bukan perkara yang mudah dan hal ini tentu dilakukan dengan promosi dan pemasaran yang sangat mumpuni.

Promosi dan pemasaran merupakan kegiatan memberikan informasi berkaitan dengan destinasi wisata yang bertujuan agar orang yang mendapatkan informasi ingin berkunjung ke destinasi wisata yang dipromosikan. Pemerintah Kota Palembang dalam rangka mempromosikan event wisata religi ziarah kubro ini dilakukan melalui penyediaan gedung informasi, menyebarkan brosur, membuat majalah khusus untuk wisata religi, mempromosikan wisata ziarah melalui media sosial atau kegiatan lain yang bertujuan memperkenalkan obyek wisata ziarah ini.

Peran pemerintah Kota Palembang dalam pengembangan wisata ziarah dilakukan dengan ketiga cara diatas. Dalam menjalankan ketiga peran tersebut Pemerintah Kota Palembang sangat terbantu dengan sudah seringnya Kota Palembang menjadi tuan rumah event olah raga berskala nasional maupun berskala internasional. Hal ini dimulai dari tahun 2004 Kota Palembang menjadi tuan rumah PON, Tahun 2011 menjadi tuan rumah Sea Games, Tahun 2018 menjadi tuan rumah Asian games dan pada tahun 2021 akan menjadi tuan rumah piala dunia u-20. Event besar yang sering dilakukan di Kota Palembang tersebut membuat peran pemerintah kota Palembang lebih mudah dalam pengembangan wisata ziarah kubro berbasis religi.

4. KESIMPULAN

Palembang sebagai kota tertua di Indonesia memiliki banyak peninggalan sejarah dan budaya. Salah satu tradisi yang dimiliki oleh Kota Palembang adalah ziarah yang merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Palembang untuk memperingati ulama dan auliya. Di kota Palembang terdapat satu event yang dilakukan untuk melestarikan tradisi ini yakni ziarah kubro. Event ini merupakan event wisata terbesar dan juga menghasilkan wisatawan lokal maupun

mancanegara terbanyak. Pemerintah Kota Palembang khususnya dinas pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan destinasi wisata religi ini. Peran pemerintah Kota Palembang dalam pengembangan wisata ziarah adalah pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan promosi dan pemasaran. Pengembangan Sarana dan prasarana tersebut seperti Sarana Transportasi yang terkoneksi, Bis kota yang nyaman, LRT, dll, Sarana Perhotelan yang tersedia hotel mulai dari hotel bintang 5 sampai dengan losmen dan sarana restoran dan rumah makan yang mudah dijumpai dimana-mana. peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui penyuluhan, seminar, pelatihan, dan sosialisasi. peningkatan promosi dan pemasaran melalui penyediaan gedung informasi, menyebarkan brosur, membuat majalah khusus untuk wisata religi, mempromosikan wisata ziarah melalui media sosial atau kegiatan lain yang bertujuan memperkenalkan obyek wisata ziarah ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Umar Shalih, *Ziarah Kubur Yang Dicontohkan Rasulullah* (Solo: At-Tibyan, 2001).
- Ahmad Falah, “Spiritualitas Muria: Akomodasi Tradisi dan Wisata”, *Walisongo*, Volume 20, Nomor 2, November 2012.
- Henri Chambert-Loir dan Claude Guillot (ed), *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010).
- <http://bambangsumawijaya.wordpress.com/2007/12/07/fenomenologi-dan-interaksi-simbolik/> (diakses pada tanggal 11 Januari 2017)
- <http://palembang-pos.com/wisata-ziarah-spiritual-ke-makam-kawah-tekurep/>
- <http://www.sejarahbanyuwangi.com/48-spiritualisme-dan-religiusitas-di-kalangan-penghayat-kepercayaan.html> (diakses pada tanggal 01 Januari 2017)
- <http://ziarahkubrapalembang.wordpress.com/> diakses pada tanggal 10 Juni 2017.
- <https://babe.news/amp/read/104004981/wisata-religi-datang-ke-palembang>
- Ruslan, dan Arifin Suryo Nugroho, *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007).
- Sossie Andezian dalam Loir dan Guillot (ed), *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*.
- Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, Maulid dan *Ziarah ke Makam Nabi*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007).